

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah hubungan dua arah, yang mana guru bertugas mengajar, sedangkan siswa bertugas belajar. Mengacu pada Sagala (2010) pembelajaran ialah suatu yang dirancang oleh guru dalam upaya menumbuhkan kreativitas, meningkatkan keahlian berpikir kritis siswa, dan menumbuhkan kemahiran pada materi yang dipelajarinya. Pembelajaran di sekolah menengah pertama umumnya terdiri dari beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah IPA.

IPA ialah mata pelajaran yang harus dipelajari siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelajaran IPA merupakan aktivitas yang mengajarkan siswa untuk memahami dan belajar tentang alam. Pembelajaran IPA tidak hanya mencakup fakta dan konsep yang ditemukan di alam tetapi juga proses penemuan (Kurniasih, 2018). Tujuan pembelajaran IPA selain agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami berbagai fenomena alam, konsep, dan prinsip IPA yang berguna dan bisa diaplikasikan pada kehidupan setiap hari, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir, bertindak, dan berkomunikasi secara ilmiah dan menumbuhkan keingintahuan, sikap cermat, dan pemahaman pada interaksi yang saling mempengaruhi IPA, teknologi, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Depdiknas, 2006). Pembelajaran IPA merupakan kegiatan yang mengajarkan

siswa untuk memahami dan mempelajari tentang alam secara sistematis untuk mengembangkan sikap ilmiah dan melibatkan siswa dalam mempelajari produk IPA secara aktif, sehingga siswa memiliki pengalaman pada ranah kognitif (kecerdasan), ranah afektif (tingkah laku) maupun ranah psikomotorik (keterampilan) pada aspek penilaian hasil belajar siswa.

Menurut Syachtiyani dan Trisnawati (2021) pada kegiatan pembelajaran, output belajar yang baik bisa digunakan selaku pedoman yang berhasil dilalui individu dan kelompok. Hasil belajar juga berguna untuk menentukan kekuatan dan kelemahan, baik itu dari siswa, metode yang digunakan untuk belajar, keefektifan strategi pengajaran, dan memberi pengalaman yang bermanfaat bagi siswa di masa depan. Hasil belajar siswa terjadi disebabkan dua jenis faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kecerdasan, motivasi, sikap, rutinitas, bakat, dan minat dari siswa itu sendiri merupakan contoh faktor internal. Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah selaku contoh faktor eksternal. Hal yang memberi dampak bagi hasil belajar siswa ialah tingkat motivasi belajar siswa yang terdapat pada faktor internal (Astiti *et. al.*, 2021).

Widiasworo (2015) mengatakan bahwa motivasi merupakan penggerak keseluruhan baik dari dalam ataupun luar diri melalui melakukan suatu upaya dapat menciptakan keadaan yang mampu menjadi penjamin kelangsungan dan memberi arahan aktivitas dengan demikian subjek dapat mencapai target yang diinginkannya. Hal ini akan membuat siswa mampu mengendalikan emosinya ketika dihadapkan pada kesulitan belajar, memiliki tingkat antusiasme yang tinggi, dan siswa merasa nyaman mengikuti pembelajaran. Jika seseorang tidak tahu apa tujuan mereka, mereka tidak akan termotivasi. Sehingga siswa tersebut hanya

mengikuti guru dan lingkungan saat belajar. Motivasi belajar dapat menjadi faktor psikologis yang menentukan apakah seseorang termotivasi dalam menggapai sasaran yang sudah ditetapkan bagi dirinya (Febriandar, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, motivasi belajar siswa ialah bagian terpenting dari pembelajaran IPA. Melalui motivasi belajar diharapkan menjadi kekuatan bagi siswa dalam menggapai hasil belajar yang optimal dengan cara siswa wajib menyadari hal yang mereka pelajari, antusias dalam belajar, dan memperhatikan proses pembelajaran di kelas.

Nyataannya tidak sedikit siswa yang menghadapi kesulitan dalam belajar IPA sehingga menyebabkan mereka menjadi malas dan rendahnya motivasi belajar. Hal ini pun senada dengan kajian studi Rohman dan Karimah (2018) yang menjelaskan bahwa mata pelajaran IPA yang sulit dipelajari dan siswa yang kurang antusias di dalam kegiatan pembelajaran menjadi penyebab rendahnya keinginan siswa belajar. Hal ini pun diperhatikan melalui aktivitas siswa yang tidak konsentrasi, seperti gelisah dan tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi. Penelitian pendukung lainnya yakni penelitian (Rahmi *et. al.*, 2019) yang menjelaskan bahwasanya ada siswa yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70, terdapat siswa yang tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya dan kurangnya persiapan siswa untuk belajar yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar.

Permasalahan yang terjadi saat ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar di kalangan siswa SMP/MTs. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama kegiatan PLPbD di MTs Negeri 1 Jembrana pada tanggal 13 Agustus 2021 hingga 9 Oktober 2021 mengungkapkan bahwa terdapat masalah pada faktor internal yakni siswa kurang semangat dan kurang siap dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini pun

dikarenakan ketidakmampuan siswa dalam mengerti informasi yang disampaikan guru. Mayoritas siswa merasa bosan dan sibuk dengan kepentingannya sendiri, seperti berbicara dengan teman sekelasnya. Hal ini pun senada dengan temuan Nugroho (2020) bahwasanya siswa kurang termotivasi karena sering bermain dan membuat kegaduhan saat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang motivasi dalam belajar. Siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi menunjukkan perilaku dan sikap yang positif, seperti rajin, ulet, dan tertarik pada berbagai masalah. Mereka juga memperhatikan guru ketika menjelaskan materi untuk mencapai hasil belajar yang sebaik mungkin.

Masalah lainnya interaksi antara guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dalam jaringan dan guru memanfaatkan LMS (*Learning Management System*) seperti *Google Classroom* atau *Google Form* untuk menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran yang disertai dengan video pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut hanya cocok digunakan untuk mengajarkan informasi tentang pemahaman dan konsep. Pembelajaran tersebut mengakibatkan hasil belajar IPA rendah yang disebabkan oleh kebosanan dan ketidakmampuan siswa untuk memahami materi. Hal tersebut didukung penelitian Sartono (2020) bahwa proses pembelajaran daring untuk materi tertentu belum optimal. Hal ini menunjukkan kurangnya partisipasi atau keaktifan guru dan siswa pada aktivitas pembelajaran. Hal ini pun membuktikan bahwasanya siswa kurang motivasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menunjukkan perilaku dan sikap yang positif, seperti rajin, ulet, dan tertarik pada berbagai masalah dengan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi sehingga siswa dapat memahaminya.

Kurangnya rasa tanggung jawab terhadap pelajaran yang ditempuh menjadi masalah selanjutnya. Siswa sering meremehkan pembelajaran dengan membuat tugas dengan sembarangan dan tidak menyerahkan tugas dengan tepat waktu. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rohman dan Karimah (2018) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar rendah yang disebabkan mata pelajaran IPA yang tidak mudah dipelajari. Hal ini pun menunjukkan bahwa siswa kurang motivasi dalam belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi mencerminkan tindakan dan sikap yang baik seperti tekun, ulet dan memperlihatkan keinginan pada jenis-jenis permasalahan dengan fokus memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa optimal.

Masalah faktor eksternal yakni minimnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang digunakan. Berdasarkan temuan observasi, terdapat kekurangan fasilitas yang diperlukan siswa untuk belajar, seperti *smartphone*, terkendala kuota internet, dan masalah sinyal yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Masalah lainnya yakni ditemukannya masalah pada kegiatan pembelajaran pada hasil observasi yang membuktikan bahwasanya siswa kurang termotivasi dalam belajar. Partisipasi siswa pada kegiatan belajar akan terganggu akibat kurangnya motivasi belajar (Lina *et. al.*, 2017).

Motivasi belajar ialah hal yang menjadi pendorong siswa dalam berpartisipasi dalam proses belajar, memastikan kegiatan pembelajaran yang terus berlanjut dan proses belajar yang terarah sehingga hasil yang diinginkan tercapai (Sardiman, 2018). Suatu aspek yang menjadi penentu berhasil maupun gagalnya kegiatan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA tergantung pada motivasi belajarnya. Penelitian mengenai motivasi belajar siswa dapat menjadi tolak ukur dengan harapan agar informasi yang telah diperoleh berguna untuk meningkatkan hasil belajar, dengan demikian siswa mampu berpartisipasi pada pembelajaran secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui hasil yang baik. Kegiatan yang memotivasi siswa untuk belajar sangat dibutuhkan dalam menggapai tujuan dan hasil belajar IPA yang diinginkan oleh siswa (Agnezi *et. al.*, 2017). Motivasi belajar sangatlah menjadi penentu kemampuan siswa di dalam belajar dan mencapai hasil belajar yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar juga menentukan siswa akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi atau rendah. Jika siswa mau belajar dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa berhasil berpartisipasi dalam pembelajaran IPA. Siswa yang termotivasi belajar juga akan memiliki sikap dan perilaku yang positif ketika mengikuti pembelajaran IPA.

Kegiatan belajar sangat mengandalkan motivasi. Namun, motivasi di balik setiap pelajaran bervariasi. Tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai motivasi. Motivasi setiap siswa berbeda-beda tergantung dari beberapa faktor, diantaranya cita-cita, keahlian, keadaan tempat tinggal, dan lingkungan sekitar. Tidak diragukan lagi bahwa setiap siswa berasal dari keadaan lingkungan yang tidak sama, misalnya lingkungan tempat tinggal ataupun daerah asal yang tidak sama dan latar belakang keluarga yang tidak sama juga (Saputra *et. al.*, 2018). Maka dari itulah dilaksanakan kajian studi lebih lanjut dalam menilai motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang memberi pengaruh bagi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas VIII di MTs Negeri 1 Jembrana pada output belajar siswa,

sehingga dilakukan penelitian mengenai “Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VIII MTs Negeri 1 Jembrana Tahun Ajaran 2021/2022”.

Kelebihan dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak terlepas dari penelitian yang terdahulu mengenai motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA. Kajian studi terdahulu bisa menjadi acuan dan bahan perbandingan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dihasilkan serta mengetahui dan membandingkan metode yang hendak dipergunakan untuk melakukan studi ini. Melalui hasil itulah, maka dapat diketahui metode yang tepat dalam penelitian ini serta dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan dari penelitian sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan penelitian, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Siswa kurang semangat dan kurangnya persiapan untuk mengikuti pembelajaran.
- 2) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam aktivitas pembelajaran.
- 3) Kurangnya rasa tanggung jawab pada pembelajaran yang ditempuh.
- 4) Minimnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang digunakan.
- 5) Rendahnya motivasi belajar yang berpengaruh negatif untuk siswa itu sendiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, dengan demikian batasan permasalahan kajian studi yang akan diteliti adalah masalah nomor 5 dari identifikasi masalah yakni rendahnya motivasi belajar yang berpengaruh negatif untuk siswa itu sendiri.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran kelas VIII MTs Negeri 1 Jembrana tahun ajaran 2021/2022?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas VIII MTs Negeri 1 Jembrana tahun ajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan di atas, dengan demikian tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas VIII MTs Negeri 1 Jembrana tahun ajaran 2021/2022.
- 2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas VIII MTs Negeri 1 Jembrana tahun ajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui dilaksanakannya penelitian ini yakni:

1) Manfaat Teoretis

Kajian penelitian ini bisa dijadikan patokan dan referensi pada kajian penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA serta dijadikan bahan kajian lebih lanjut.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Kajian penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi siswa

Kajian penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

c. Bagi sekolah

Kajian penelitian ini diharapkan mampu memperbaiki kinerja sekolah dalam kegiatan mengajar agar bisa menjadikan motivasi siswa meningkat pada pembelajaran IPA.